

**KORELASI KREATIVITAS GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPTD SMP N 4
KEC. LAREH SAGO HALABAN**

Anisa Haifa Rahmayani¹, Arifmiboy², Charles³, Darul Ilmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: anisahaifa3@gmail.com ; arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 31 Mei 2025	<i>Penulisan artikel ini didasarkan pada urgensi kreativitas guru pada saat mengadakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Pembelajaran secara inovatif selain memberikan suasana baru bagi siswa juga berfungsi meningkatkan semangat yang lebih. Metode yang diterapkan pada penulisan skripsi ini yaitu metode kuantitatif, pengolahan data jenis korelasi. Menerapkan pengukuran yang melihat bagaimana keterkaitan antara variabel x dan variabel y. Hasil data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS. Teknik sampling digunakan, dimana sampel diambil secara acak. 29 Sampel yang diperoleh penulis lebih dari 100 populasi jadi 20% yakni $144 \times 20\% = 29$. Perolehan akhir yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yaitu terdapat keterkaitan pada variabel kreativitas guru terhadap keinginan belajar siswa di SMP 4 Lareh Sago Halaban. Perolehan dari uji hipotesis dari data yang diolah SPSS didapatkan hasilnya 0,133. Angka Keberartian 5% dengan jumlah sampel 29, angka derajat kebebasan $n-2$. Diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan kemampuan guru terhadap semangat siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Lareh Sago Halaban.</i> Kata Kunci: Kreativitas guru, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa tidak hanya dituntut untuk hadir secara fisik dalam kelas, tetapi juga harus memiliki semangat dan dorongan dari dalam dirinya untuk belajar. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan dan mengarahkan semangat tersebut. Seorang siswa akan lebih terdorong untuk belajar ketika ia merasa diperhatikan, dihargai, dan diberi ruang untuk menggali serta mengembangkan potensinya.

Menurut Schunk, motivasi berkaitan erat dengan usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas, termasuk bagaimana ia berupaya mengatasi kendala yang dihadapinya dalam proses tersebut. Motivasi tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk dari interaksi antara lingkungan belajar, dukungan sosial, dan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (Schunk, 2012). Oleh sebab itu, seorang guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, serta dorongan dalam diri siswa.

Tantangan utama bagi guru masa kini adalah bagaimana ia menerapkan sikap profesionalisme secara konsisten (Restia Lasri Yumawan & Cecep Anwar, 2022). Profesionalisme tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi ajar, tetapi juga melalui sikap peduli, empati, serta kemampuan menjalin kedekatan dengan siswa. Guru yang memahami siswanya secara emosional akan lebih mudah mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan selanjutnya mampu merancang strategi yang tepat untuk mengatasinya (Hamzah B. Uno, 2017).

Pendidik juga harus mampu membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa dengan cara-cara yang inovatif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif cenderung menyebabkan kebosanan dan kejenuhan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengelola kegiatan belajar secara kreatif agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan bermakna.

Guru yang inovatif adalah mereka yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang (Arifin et al., 2022). Ia tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga memotivasi, menginspirasi, dan membentuk karakter siswa. Dalam kelas yang penuh semangat, siswa akan terdorong untuk lebih aktif, bertanya, dan berpikir kritis. Guru harus menjadi teladan, fasilitator, dan motivator dalam satu waktu. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus dirancang sebagai pengalaman yang menyenangkan dan menantang secara intelektual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar masih tergolong rendah. Hanya sekitar 45% siswa yang menunjukkan indikator motivasi belajar yang kuat. Sementara itu, sekitar 30% siswa dikategorikan memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian lebih dari guru, terutama dalam hal pemilihan metode, pendekatan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam observasi ini mengacu pada aspek-aspek seperti keaktifan dalam kelas, keingintahuan terhadap materi, ketekunan menyelesaikan tugas, dan keberanian untuk bertanya (Munir et al., 2022). Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa terlihat pasif, enggan berpartisipasi dalam diskusi, dan cenderung menunggu arahan tanpa inisiatif sendiri. Hal ini menjadi gambaran bahwa motivasi belajar belum tertanam secara kuat dalam diri sebagian siswa.

Motivasi belajar yang rendah jika dibiarkan akan berdampak jangka panjang terhadap capaian akademik siswa. Siswa yang tidak termotivasi akan menunjukkan prestasi belajar yang stagnan atau menurun, mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan bahkan dapat berkembang menjadi perilaku-perilaku negatif seperti tidak

disiplin atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar perlu menjadi prioritas utama dalam pengelolaan pembelajaran.

Beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain dengan memberikan penguatan positif, menciptakan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta menyusun aktivitas pembelajaran yang beragam dan menyenangkan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menentukan kegiatan belajar juga dapat memberikan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses belajar mereka sendiri (Slavin, 2009).

Kehadiran guru yang terbuka dan komunikatif juga merupakan faktor penting dalam membangun motivasi (FITRI, 2021). Ketika siswa merasa bahwa guru mereka peduli dan bersedia membantu, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan tidak merasa takut untuk mengemukakan pendapat. Relasi guru-siswa yang harmonis berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung.

Selain dari sisi guru, lingkungan belajar juga turut memengaruhi motivasi. Lingkungan yang tertib, aman, dan mendukung aktivitas belajar akan memfasilitasi tumbuhnya minat dan motivasi siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta suasana yang kondusif untuk proses belajar yang menyenangkan.

Dengan melihat berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar, maka diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Peningkatan motivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi merupakan upaya bersama dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat, dinamis, dan memberdayakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif memerlukan prosedur yang ketat, runtut, dan beraturan dalam setiap tahapan, mulai dari perumusan masalah, penyusunan instrumen, hingga pengolahan dan interpretasi data. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang objektif dan terukur, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarkomponen variabel yang diteliti secara statistik.

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional. Studi korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat. Analisis korelasi memberikan informasi mengenai arah dan tingkat hubungan, apakah bersifat positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali.

Pemilihan metode korelasional ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti tidak hanya ingin mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, tetapi juga ingin melihat keterkaitan yang bersifat simultan tanpa manipulasi variabel. Dengan

demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan terarah.

Hasil dan Pembahasan

Uji Kelayakan dan Instrumen terpercaya.

Uji kelayakan instrument

Setelah proses pengumpulan data, peneliti mengujicobakan instrumen kepada 30 responden, yaitu di SMPN 4 Lareh Sago Halaban. Kemudian digunakan SPSS 25 untuk menghitung hasilnya. Berdasarkan hasil perhitungan, variabel kreativitas guru berjumlah 24 soal dan variabel motivasi belajar berjumlah 29 soal. Uji validitas menggunakan SPSS 25.

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Nilai Cronbach alpha yang diperoleh dari pernyataan yang valid adalah 0,827 hal ini menunjukkan bahwa instrument kreativitas guru tersebut reliabel karena $0,827 > 0,70$.

Tabel 1. Belajar Siswa (Y)

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Saat pengujian menggunakan SPSS diperoleh reabilitas variable motivasi belajar siswa (Y) dengan jumlah 30 Ssiswa. Semua data terpenuhi maka 100%.

Tabel 2. Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,844	29

Perolehan data bahwa ada 29 buah soal bernilai Crobach Alpha 0,844. Ketentuan penetapan pengambilan keputusan $0,996 > 0,6$ Maka karena itu 29 soal dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Analisis Data Deskriptif Variabel (X)

Descriptive Statistic	
Mean	83,3
Standard Error	2,334228071
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	12,78509369
Sample Variance	163,4586207
Kurtosis	0,359366322
Skewness	0,831646032
Range	53
Minimum	63
Maximum	116
Sum	2499
Count	30

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis terhadap 29 siswa (responden) menunjukkan bahwa nilai tengah dengan nilai 83,3 dengan rentang (range) sebesar 53. Nilai terendah yang dicapai adalah 63, sedangkan nilai tertinggi mencapai 116. Selain itu, standar deviasi tercatat sebesar 12,78, dengan varians sebesar 163,45, dan total keseluruhan nilai (sum) mencapai 2499.

Dari data diperoleh dari 29 siswa (responden) di dapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 98,33, range 54, nilai minimum 68, nilai maksimum 122, standar deviasi 12,23, varians 149,81, dan jumlah XZ keseluruhan (sum) nilai yaitu 2950.

Uji Persyarat Analisis

Uji Normalitas

Ketentuan yang menyatakan suatu data normal apabila nilai sig $0,200 > 0,05$, maka dari data diatas 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) yang diperoleh dari output di atas, nilai Deviation from Linearity tercatat sebesar 0,879, yang lebih besar dari 0,05 ($0,879 > 0,05$). Dari data yang didapatkan maka adanya keterikatan variabel (X) dan (Y).

Sementara itu, berdasarkan nilai F dari output yang sama, diperoleh nilai fhit 0,529, yang lebih kecil dari Ftabel sebesar 3,95 ($0,529 < 3,95$). Karena nilai Fhitung_hitung lebih rendah dibandingkan Ftabel_tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kreativitas guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 4. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,133 ^a	,018	-,019	13,68685

a. Predictors: (Constant), kreativitas guru

b. Dependent Variable: motivasi

Hipotesis apabila nilai r 0,133 adanya korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,133 (R square) sebesar -0,019, maka adanya korelasi antar kedua variabel.

Tabel 5. Uji Korelasional

Correlations			
		kreativitas guru	motivasi
kreativitas guru	Pearson Correlation	1	,133
	Sig. (2-tailed)		,491
	N	29	29
motivasi	Pearson Correlation	,133	1
	Sig. (2-tailed)	,491	
	N	29	29

Perolehan hasil menggunakan SPSS bahwa rhitungnya 0,133. Angka Keberartian 5% dengan jumlah sampel 29, angka drajat leluasa $n-2$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rhitung_hitung melebihi nilai rtabel_tabel.H al ini menunjukkan bahwa terdapat

korelasi antara kompetensi personal guru dan semangat siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Lareh Sago Halaban.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Lareh Sago Halaban selama bulan Mei hingga Oktober 2024. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran menjadi aspek penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memicu rasa ingin tahu siswa. Dalam konteks pendidikan, guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data variabel X (kreativitas guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa), diketahui bahwa data memiliki distribusi normal. Hal ini memungkinkan dilakukannya analisis lanjutan dengan teknik statistik parametrik. Distribusi normal menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan valid untuk mewakili populasi dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kesimpulan secara ilmiah. Dengan asumsi ini terpenuhi, maka keterkaitan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa dapat diinterpretasikan secara lebih meyakinkan.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas yang dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru membawakan pelajaran. Guru yang mampu memanfaatkan berbagai metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif akan lebih mudah menarik perhatian dan minat siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, kepandaian dan kreativitas guru menjadi kunci utama dalam menumbuhkan semangat dan dorongan intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian SMP 4 Lareh Sago Halaban, dengan judul Korelasi Kepandaian pendidik dalam meningkatkan semangat belajar Siswa Menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Kepandaian Guru Terhadap semangat Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui perhitungan menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai Pearson Correlation (r_{hitung_hitung}) sebesar 0,133. Jika dibandingkan dengan r_{tabel_tabel} , dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) atau 0,05, serta jumlah sampel $N = 29$ dan derajat kebebasan $n-2 = 27$, maka diperoleh bahwa r_{hitung_hitung} lebih besar dari r_{tabel_tabel} 0,133. Hasil ini mengindikasikan adanya keterkaitan kepandaian guru dan semangat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Lareh Sago Halaban.

Bibliografi

- Arifin, S., Kholis, M. A., & Oktavia, N. (2022). Agama dan Perubahan Sosial di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai di Tengah Keragaman Agama dan Budaya di Kabupaten Malang. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 147–183. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>
- Ayu, G., Kriswandari, K., Robithoh, S., & Deswita, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Geogebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 737–749. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2533>
- Chairiah, N. (2019). *Studi komparasi antara penggunaan media pembelajaran film dengan power point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta se* etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14757/>
- FITRI, M. (2021). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Hamzah B. Uno. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafri, M. I., Iqbal, M., & Prasetyo, A. B. (2019). Perancangan Aplikasi Interaktif Pembelajaran Pengenalan Komputer Dasar Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1). <https://doi.org/10.38101/sisfotek.v9i1.237>
- HASANA, R. (2023). *PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI KESULITAN* digilib.uinkhas.ac.id. http://digilib.uinkhas.ac.id/26563/1/RISMATUL_HASANA_D20193041.pdf
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Munir, N. S., Gani, H. A., & Mappalotteng, A. M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning, Gaya Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X di SMK Negeri 2 Pinrang. *UNM of Journal Technologcal and Vocational*, 6(1), 25–34.
- Ndaru Kukuh Masgumelar, & Pinton Setya Mustafa. (2021). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN OLAHRAGA BERBASIS BLENDED LEARNING UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Restia Lasri Yumawan, & Cecep Anwar. (2022). Profesionalisme Guru Menurut Persepektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Bashair/Article/View/937>, 2(1), 29–37.
- Salfina, R., Musril, H. A., Okra, R., & Derta, S. (2023). Perancangan Game Edukasi untuk Mata Pelajaran Bahasa Jepang Kelas X Menggunakan Aplikasi Educandy di SMKN 4 Payakumbuh. *Journal of Information System and Education Development*, 1(1), 1–7. <http://journal.mwsfoundation.or.id/index.php/jised/article/view/1>
- Sardiman. (2012). *Sardiman Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. ALIFBATA.
- Yanti, I., Febriyanti, I., & ... (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Doratoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di Smp Negeri 2 Bukittinggi. *ALFIHRIS: Jurnal*

<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/102>